BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

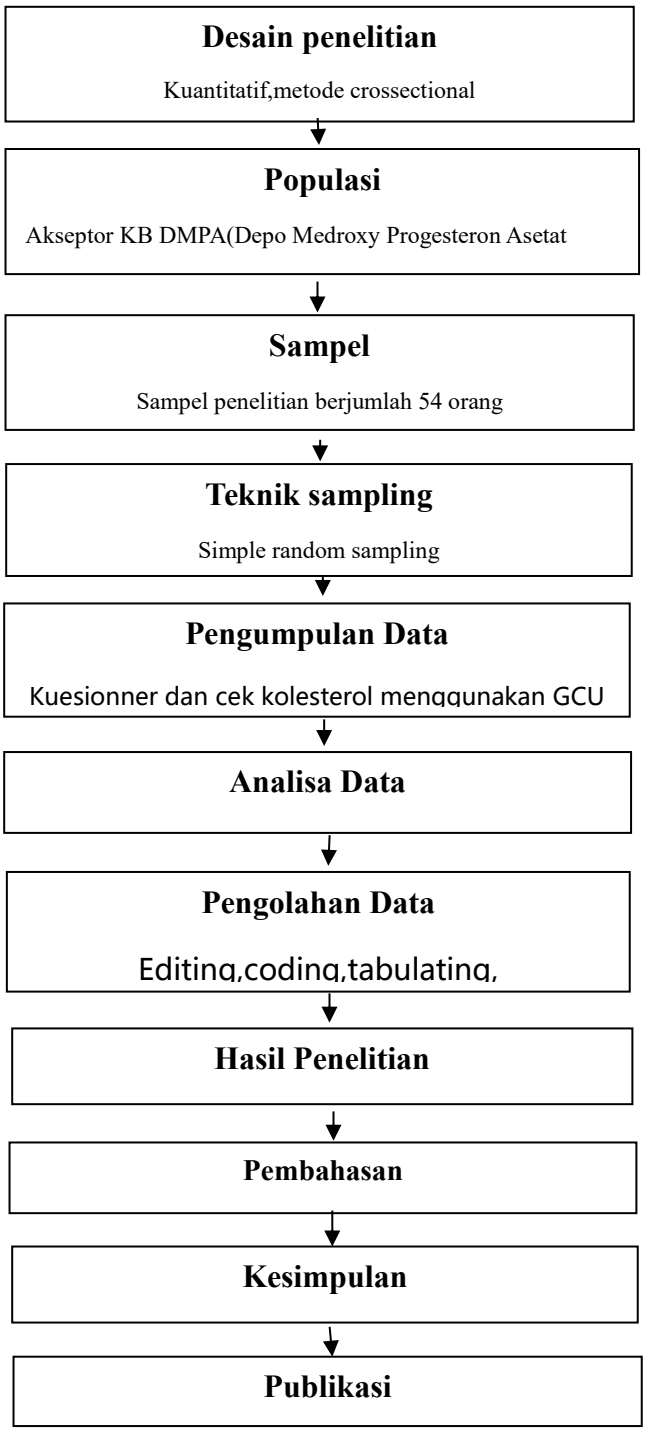
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasi,*penelitian *observasi* merupakan metode pengumpulan data Dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.(Notoatmodjo,2018).

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *cross sectional. Cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang menganalisis hubungan antara faktor-faktor sebab dan akibat dengan berbagai pendekatan seperti observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini pola makan berlemak dan aktifitas fisik dengan kejadian hyperkolesterolemia diukur secara simultan.

3.2 Karangka Operasional

Gambar 3.2 Kerangka kerja penelitian pemeriksaan kejadian Hyperkolesterolemia pada akseptor KB DMPA(*Depo Medroxy Progesteron Asetat).*



3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang akan diteliti atau keseluruhan data yang menjadi perhatian(Jasmalinda, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB DMPA sebanyak 63 akseptor KB DMPA(*Depo Medroksi Progesteron Asetat)* di praktik mandiri bidan Ana Amalia Kabupaten Jember.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Jasmalinda, 2021).

3.3.3 Sampling

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian Jasmalinda, 2021). Teknik sampling penelitian ini yaitu *total sampling.* Menurut Sugiyono (2009:63), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100.teknik sampling menggunakan sampling jenuh

yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.(Hidayat,2009).

3.3 Kriteria Sampel / subjek penelitian

3.3.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat diikutsertakan dalam penelitian (Adiputra et al., 2021).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Bersedia menjadi responden penelitian
2. Responden merupakan pengguna kontrasepsi DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) 3 bulan
3. Lama menggunakan kontrasepsi DMPA(*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) minimal 1 tahun
4. Akseptor KB DMPA(*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) 3 bulan aktif berusia 20-45 tahun

3.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi disebut juga kriteria penolakan adalah keadaan yang menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Adiputra et al., 2021).

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Responden kurang dari 1 tahun menggunakan kontrasepsi DMPA(*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) 3 bulan

2. Akseptor KB DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) 3 bulan tidak menyusui
3. Akseptor KB suntik memiliki riwayat penyakit lain (Diabetes Mellitus, Penyakit jantung).

3.4 Variabel

3.4.1 Variabel Independent

Variable *independent* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat dari variabel bebas *(independent*).variabel independent dalam penelitian ini adalah Pola Makan berlemak dan Aktifitas fisik.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *hyperkolesterolemia.*

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, deskripsi variabel, parameter, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio) (Rafika Ulfa, 2021).

Tabel 3.1 : Definisi operasional Gambaran Kejadian Hyperkolesterolemia Pada Akseptor KB DMPA

variabel	Definisi operasional	indikator	Cara pengukuran /alat ukur	Skala	Hasil ukur
Pola Makan Berlemak	Adalah Perilaku akseptor KB DMPA dalam memenuhi kebutuhan makan yang mengandung lemak hewani dalam kebutuhan sehari hari	Pola Jenis makanan Pola Jumlah porsi makan Pola frekuensi makan	Kuesioner FFQ dengan 14 pertanyaan	Nominal	-Buruk,jika mengkonsumsi makanan tinggi lemak >6 porsi/hari -Baik,jika mengkonsumsi makanan tinggi lemak<6 porsi/hari
Aktifitas fisik	Gerakan tubuh Akseptor KB DMPA yang membutuhkan pengeluaran energi	Aktifitas fisik saat bekerja,aktifitas perjalanan dari suatu tempat lain,aktifitas rekreasi dan aktifitas menetap(sedentary activity	Kuesioner GPAQ dengan 16 pertanyaan	Ordinal	Ringan= <600MET/menit/minggu Sedang= 600-1499MET/menit/minggu Berat= >1500 MET/menit/minggu
Kejadian Hyperkolesterolemia	Kemungkinan untuk terjadi hyperkolesterolemia pada akseptor KB DMPA	-Nilai kadar kolesterol sesuai yang ditunjukkan alat ukur mg/dl, -Pengukuran dilakukan pagi hari sebelum makan	Multhicheck 3 in 1 GCU NESCO	Nominal	-Hyperkolesterolemia Jika kadar kolesterol total >200 mg/dl -Tidak hyperkolesterolemia jika kadar kolesterol total <200 mg/dl

3.6 Lokasi dan Waktu penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Ana Amalia Jl. Semangka 2 RT 03 RW 11 Lingkungan Glisat kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal pada bulan februari, pengambilan data pertama dilakukan pada minggu pertama bulan maret, penyusunan laporan akhir direncanakan pada bulan Juni 2024

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrument yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliabel) (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017).

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk data penunjang penelitian adalah lembar kuesioner sedangkan instrumen yang digunakan untuk pemeriksaan adalah Multi chek 3 in 1 GCU NESCO.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagi teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam tahapan penelitian. Data tersebut digunakan sebagai sumber untuk

selanjutnya dianalisis dan disimpulkan menjadi pengetahuan baru (Masturoh dan Anggita, 2018).

Adapun langkah-langkahnya pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Mengajukan surat penelitian kepada Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Kebidanan Jember.
b. Meneruskan surat permohonan dari Akademik ke BAKESBANGPOL untuk melakukan penelitian di PMB Ana amalia Kabupaten Jember.
c. Megajukan Uji Etik ke Kemenkes Malang sebelum melakukan pengambilan data penelitian.
d. Melanjutkan pengajuan izin ke Bidan Ana amalia untuk melakukan penelitian di TPMB nya.
e. Memberikan penjelasan kepada calon responden perihal penelitian yang akan dilakukan.
f. Permohonan untuk bersedia menjadi responden kepada calon responden (Akseptor KB DMPA di TPMB Ana amalia).
g. Meminta infom consen kepada Akseptor KB DMPA untuk bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
h. Selanjutnya responden diberi kuesioner untuk penelitian.
i. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti.

j. Meminta ijin responden untuk pengambilan sampel darah pengukuran kadar kolesterol.

k. Kemudian data dikumpulkan dengan meminta kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dan mencatat hasil pengukuran kadar kolesterol.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding* dan *Tabulating*

a) Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

b) Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Priharsari & Indah, 2021).

c) Tabulating

Tabulating merupakan pembuatan tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan distribusi frekuensi dari responden berdasar pada karakteristik dan tujuan penelitian.

3.10 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Arikunto, 2013).

Analisis univariat pada penelitian ini meliputi:

1. Pola Makan Berlemak pada akseptor KB DMPA(*Depo Medroxy Progesteron Asetat)*
2. Aktifitas fisik pada akseptor KB DMPA(*Depo Medroxy Progesteron Asetat)*
3. Kolesterol total pada Akse akseptor KB DMPA(*Depo Medroxy Progesteron Asetat)*

$$P = \frac{F}{N} \; x \; 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah sampel penelitian

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi pola makan berlemak pada akseptor KB DMPA*(Depo Medroxy Progesteron Asetat)*

Pola Makan	Jumlah	Presentase(%)
Baik		
Buruk		
Total		

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi aktifitas fisik pada akseptor KB DMPA *(Depo Medroxy Progesteron Asetat)*

Aktifitas fisik	Jumlah	Presentase%
Ringan		
Sedang		
Berat		
Total		

Tabel 3.4 Distribusi frekuensi kolesterol total pada akseptor KB DMPA*(Depo Medroxy Progesteron Asetat)*

Kolesterol total	Jumlah	%
Hyperkolesterolemia		
Tidak Hyperkolesterolemia		
Total		

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan dari dua variabel. Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dua variabel tersebut diadu misalnya dengan mencari hubungan antar variabel X1 dengan Y, dan X2 dengan Y.

Analisis Bivariat pada penelitian ini Adalah:

1. Hubungan pola makan berlemak dengan kejadian hyperkolesterolemia pada akseptor KB DMPA(*Depo Medroxy Progesteron Asetat*)
2. Hubungan Aktifitas fisik dengan kejadian hyperkolesterolemia pada akseptor KB DMPA(*Depo Medroxy Progesteron Asetat)*

Selanjutnya analisis Bivariat pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel silang sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hubungan pola makan berlemak dengan kejadian hyperkolesterolemia

Pola Makan	Hyperkolesterolemia	
	Hyperkolesterolemia	Tidak hyperkolesterolemia
Baik		
Buruk		
Total		

Tabel 3.6 Hubungan Aktifitas fisik dengan kejadian hyperkolesterolemia

Aktifitas fisik	Hyperkolesterolemia	
	Hyperkolesterolemia	Tidak Hyperkolesterolemia
Ringan		
Sedang		
Berat		
Total		

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi square. Analisis hubungan dengan menggunakan Chi square.

Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan (α = 0,05), hubungan dikatakan bermakna apabila nilai p < 0,05 (Sujarweni, 2014).

$$\chi 2 = \sum \frac{(O-E)2}{E}$$

Keterangan:

$\chi 2$: Nilai Chi Square

O : Nilai yang diamati

$\sum$: Jumlah responden yang diamati

E : Nilai yang diharapkan

Koefisien kontingensi adalah suatu ukuran kadar asosiasi relasi antara dua himpunan atribut. Ukuran ini berguna khususnya apabila kita hanya mempunyai informasi kategori (skala nominal) mengenai satu diantara himpunanhimpunan atribut atau kedua himpunan atribut tersebut. Yaitu, pengukuran ini dapat dipergunakan kalau informasi kita tentang atribut-atribut itu terdiri dari suatu rangkaian frekuensi yang tidak berurut.

$$CC = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Keterangan:

CC : coefficient of contingency

n : banyak data

Dasar pengambilan keputusan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan (α : 5%) jika nilai Sig. < 0.05 artinya terdapat hubungan, dan jika nilai Sig. > 0.05 artinya tidak terdapat hubungan. Pedoman untuk memberikan interpretasi dan analisis bagi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018):

Table 3.7 Pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai korelasi tingkat hubungan

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,0– 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

3.11 Etika Penelitian

Eika berasal dari bahasan Yunani ethos, yang memiliki arti kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek

penelitian. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian (Masturoh dan Anggita, 2018).

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (scientific attitude) serta menggunakan prinsip prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Tidak semua penelitian memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, tetapi peneliti tetap berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian. Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian (Masturoh dan Anggita, 2018), yaitu:

- Menghormati atau Menghargai Subjek *(Respect For Person)* Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya:
    a. Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.
    b. Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

3.12 Manfaat (*Beneficence)*

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian.

Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

a. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence)*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

b. Keadilan *(Justice)*

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.

c. Tanpa nama/*Anonymity*

Anonymity merupakan salah satu jaminan yang diberikan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur.

d. Kerahasiaan / *Confidentially*

Menurut Notoatmodjo (2018) setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi

mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden